**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL* *RESPONSIBILITY* (CSR), *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

**Iseu Anggraeni**

**e-mail : iseuanggraeni@unibba.ac.id**

**Regiana**

**e-mail :** **regiregiana99@gmail.com**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 15 sampel dari 86 perusahaan. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website BEI (idx.co.id) serta website resmi perusahaan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel diolah menggunakan *Eviews* 10.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *variabel Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Good Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajemen secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X1), G*ood Corporate Governance* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan (Y).

***Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan dan Kinerja keuangan.**

1. **PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemegang saham. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu mengambil keputusan keuangan yang tepat berdasarkan informasi internal dan eksternal.

Kinerja keuangan di Sektor Energi dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi kinerja keuangan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2019 laba bersih Rp. 4,04 triliun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2,4 triliun yang disebabkan oleh COVID-19. Laba bersih perusahaan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, namun mengalami penurunan pada tahun 2023. Penurunan kinerja ini disebabkan oleh harga komoditas yang lebih rendah di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia sudah dilakukan oleh beberapa perusahaan, terutama di sektor energi. Salah satu perusahaanya yaitu, PT Timah Tbk berkomitmen untuk menjalakan program *corporate social responsibility* (CSR) secara berkelanjutan di wilayah operasionalnya. Program-program ini dirancang untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tahun 2024 pelestarian lingkungan dengan penanaman mangrove dan penanaman cemara laut yang dilaksanakan di berbagai wilayah.

PT Aneka tambang, berkontibusi positif bagi masyarakat sekitar melalui program *corporate social responsibility* (CSR) di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Program ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan guru honorer, beasiswa bagi siswa/siswi berprestasi, dan perbaikan infrastruktur sekolah. Keterlibatkan UPTK Kecamatan Nanggung diharapkan dapat memastikan keberlangsungan dan pengembangan secara bertanggung jawab. Pemerintah sudah mendorong perusahaan melakukan wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk wilayah selingkungan kegiatan operasionalnya dengan menerbitkan regulasi ke dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas, tertuang dalam Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) erat kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial terkiat dengan salah satu prinsip sosial perusahaan yaitu *responsibility.*

*Forum for Corporate Governance In* Indonesia (FCGI) menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah cara mengelola perusahaaan dengan baik, dengan memperhatikan kepentingan utama para pemegang saham dan kreditur. Sistem *corporate governance* yang baik akan melindungi hak para pemegang saham dan direktur untuk mendapatkan keuntungan atas investasinya dengan cara yang adil, tepat, dan efisien. Selain itu, sistem ini juga memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) di Indonesia masih lemah, ditandai dengan maraknya perilaku mementingkan diri sendiri oleh perusahaan yang merugikan pemegang saham, termasuk melalui penipuan. Hal ini terbukti dalam industri pertambangan, di mana PT Aneka Tambang (ANTAM) diduga memalsukan kode dokumen dari seharusnya impor emas batangan setengah jadi, diubah menjadi impor emas bongkahan pada 2022. Dari pemalsuan dokumen ini, negara dirugikan sampai 2,9 triliun dan duduga bukan kali pertama terjadi. Selain *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG), ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan dan menjadi pertimbangan utama bagi pemangku kepentingan dan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam mencari pendanaan eksternal, memberikan informasi yang baik dan hati-hati dalam pelaporan kinerja, serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan besar bisa lebih berhati-hati dan akurat dalam melaporkan kinerja keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Ukuran perusahaan yang besar bisa menarik perhatian investor karena mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secera parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Energi sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Energi sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Energi sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**II.TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility***

Menurut Solihin dalam M Hamim, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen, kontribusi, cara pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan pada perusahaan yang didasarkan pada akuntabilitas, mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, memenuhi tuntutan etis, legal dan profesional dan perusahaan memberikan dampak nyata pada pemangku kepentingan dan secara khusus pada masyarakat sekitar.

**2.2 Pengertian *Good Corporate Governance***

Menurut Sembiring *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan seperangkat aturan yang menangani hubungan antar pengelola perusahaan, pemegang saham, pemangku kepentingan internal dan eksternal, kreditur, pemerintah dan karyawan mengenai hak serta kewajiban mereka. *Good corporate governance* bisa pula diartikan sebagai suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

**2.3 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Saemargi dalam wufron ukuran perusahaan atau *firm size* adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva (*Total Aseets*) dan total penjualan (*Total Sales*).

**2.4 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Surifah dalam Rahayu menyatakan bahwa kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan menurut Beaver dalam Rahayu menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen perusahaan. Adapun keputusan itu meliputi keputusan investasi, operasional dan pembiayaan.

**2.5 Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dapat di gambarkan skema pradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Paradigma Penelitian**

**2.4 Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.
2. Diduga terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator Dewan Komisarin Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.
3. Diduga terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.
4. Diduga terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi
5. **METODE PENELITIAN**
	1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi empiris dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data *numeric* (angka). Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan *softwere Eviews* 10.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, yaitu sebanyak 81 perusahaan.

* + - 1. **Sampel**

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dari 81 perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi subsektor minyak dan gas bumi, jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 15 perusahaan. Daftar sampel bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak dan Gas Bumi**

**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **Kode Emiten** |
| 1 | PT. Adaro Energy Indonesia Tbk | ADRO |
| 2 | PT. AKR Corporindo Tbk | AKRA |
| 3 | PT. Apexindo Pratama Duta Tbk | APEX |
| 4 | PT. Bumi Resources Tbk | BUMI |
| 5 | PT. Darma Henwa Tbk | DEWA |
| 6 | PT. Elnusa Tbk | ELSA |
| 7 | PT. Energi Mega Persada Tbk | ENRG |
| 8 | PT. Medco Energi Internasional Tbk | MEDC |
| 9 | PT. Perusahaan Gas Negara Tbk | PGAS |
| 10 | PT. Bukit Asam Tbk | PTBA |
| 11 | PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | BIPI |
| 12 | PT. Bayan Resources Tbk | BYAN |
| 13 | PT. Golden Energy Tbk | GEMS |
| 14 | PT. Harum Energy Tbk | HRUM |
| 15 | PT. Golden Eagle Energy Tbk | SMMT |

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

* 1. **Metode Analisis**

**1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji hekteroskedastisitas.

**2. Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel adalah perpaduan variabel *time series* dan *cross section* dapat menyajikan lebih banyak data sehingga derajat kebebasan menjadi lebih besar. Kedua, memadukan informasi dari *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah dalam input variabel. Sebelum melakukan uji regresi data panel harus melakukan estimasi model terbaik untuk mencari tahu model apa yang paling baik dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, yakni antara *common effect, fixed effect,* dan *random effect*.

**3. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel satu dengan lainnya dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antar variabel. Adapun dalam penelitian dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Adapun pedoman untuk memberikan interpresentasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Baik |
| 0,20 – 0,399 | Baik |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Baik |
| 0,60 – 0,799 | Kurang Baik |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kurang baik |

Sumber: Sugiyono: Metode Penelitian Pendidikan (2019)

**4. Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi ganda (R2) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

 *KD = R2 x 100%*

Sumber: Ghazali (2016:98)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

R2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

* + 1. Pengujian Hipotesis
	1. **Uji T (Parsial)**

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel.

Setelah menghitung nilai thitung selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika thitung > ttabel pada ꭤ = 5% (0,05) maka H0  ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).
2. Jika thitung < ttabel pada ꭤ = 5% (0,05) maka H0  diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*sofware eviews*) jika nilai sig<ꭤ = 0.05 maka H0 ditolak.
	1. **Uji F (Simultan)**

Uji F dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel yaitu:

* + - 1. Jika Fhitung > Ftabel pada ꭤ = 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).
			2. Jika F hitung < Ftabel pada ꭤ = 5% maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh).
			3. Apabila menggunakan program komputer (*sofware Eviews*), jika nilai sig < ꭤ = 0,05 maka H0 ditolak.

**IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Analisis**

**4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Model regresi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

***Fixed Effect Model***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -74.09772 | 25.77861 | -2.874388 | 0.0054 |
| X1 | 15.01005 | 5.255072 | 2.856298 | 0.0057 |
| X2\_1 | -54.12917 | 15.20043 | -3.561028 | 0.0007 |
| X2\_2 | 6.493902 | 11.13039 | 0.583439 | 0.5615 |
| X2\_3 | 5.288006 | 11.30004 | 0.467963 | 0.6413 |
| X3 | 0.049413 | 0.013906 | 3.553303 | 0.0007 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Effects Specification |  |  |
|  |  |  | S.D. | Rho |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section random | 9.850716 | 0.5866 |
| Idiosyncratic random | 8.269285 | 0.4134 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Weighted Statistics |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.322183 | Mean dependent var | 3.449621 |
| Adjusted R-squared | 0.273066 | S.D. dependent var | 10.23665 |
| S.E. of regression | 8.727816 | Sum squared resid | 5256.059 |
| F-statistic | 6.559478 | Durbin-Watson stat | 1.646925 |
| Prob(F-statistic) | 0.000048 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 10

1. **Uji Asumsi Klasik**

**4.1.2.1 Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 10

 Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa *Jarque-bera* sebesar 0,43 dan nilai probability sebesar 0,80 > 0,05. Artinya bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

**4.1.2.2 Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   | X1 | X2\_1 | X2\_2 | X2\_3 | X3 |
| X1 | 1 | 0,172659 | -0,188238 | 0,311812 | 0,275022 |
| X2\_1 | 0,172659 | 1 | 0,148298 | 0,051349 | 0,137319 |
| X2\_2 | -0,188238 | 0,148298 | 1 | -0,642942 | 0,053956 |
| X2\_3 | 0,311812 | 0,051349 | -0,642942 | 1 | 0,136721 |
| X3 | 0,275022 | 0,137319 | 0,053956 | 0,136721 | 1 |

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 10

 Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

**4.1.2.3 Uji Hekteroskedastisitas**

Hasil uji hekteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Hekteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 12.96993 | 41.18170 | 0.314944 | 0.7540 |
| X1 | -0.122566 | 2.945501 | -0.041611 | 0.9670 |
| X2\_1 | 4.268814 | 7.809325 | 0.546630 | 0.5868 |
| X2\_2 | 2.863865 | 11.02717 | 0.259710 | 0.7961 |
| X2\_3 | -4.179271 | 13.53272 | -0.308827 | 0.7586 |
| X3 | -0.004321 | 0.022510 | -0.191950 | 0.8485 |

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 10.

 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai probability *p-value* semua variabel x lebih besar dari alfa, semuanya lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi hekteroskedastisitas.

1. **Analisis Data Panel**

Berikut adalah hasil analisis data penel dalam penelitian ini:

Y = -332.8287 + 5.427719 (LnX1) - 57.90485 (LnX2\_1) - 17.22616 (LnX2\_2) + 10.65579 (LnX2\_3) + 0.194999 (LnX3)

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Return to Scale* (RTS), didapatkan angka 58,852502. Hasil RTS tersebut menunjukan bahwa nilai RTS > 1.

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien sebesar 5,427719. Angka tersebut menunjukan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Corporate Social Responsibility* maka akan menaikan Kinerja keuangan.

Variabel Good Corporate Governance dengan indikator Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -57,90485 dan sebesar -17,22616. Angka tersebut menunjukan bahwa setiap peningkatan 1% pada GCG Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial maka akan menurunkan Kinerja Keuangan.

Variabel Good Corporate Governance dengan indikator Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar 10,65579. Angka tersebut menunjukan bahwa setiap peningkatan 1% pada GCG Kepemilikan Institusional maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,194999. Angka tersebut menunjukan bahwa setiap peningkatan 1% pada ukuran perusahaan maka akan menaikan Kinerja keuangan pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

* + 1. **Analisis Korelasi**

Berikut adalah hasil pengujian korelasi dengan program aplikasi *eviews* 10:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Korelasi *Product Moment***



 Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews* 10

 Adapun interpretasi dari hasil perhitungan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Hasil koefisien korelasi CSR terhadapKinerja Keuangansebesar 0,331823 berada pada nilai korelasi antara 0,20-0,40 maka bisa diartikan bahwa arah hubungan tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah, dengan nilai *p-value* sebesar 0.0036 < 0,05 (5%) maka berkesimpulan memiliki hubungan yang signifikan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan*.*

Hasil koefisien korelasi GCG DKI terhadap Kinerja Keuangan*,* sebesar -0,118633 berada pada nilai korelasi antara 0,00-0,20 maka bisa diartikan bahwa arah hubungan tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah, dengan nilai *p-value* sebesar 0,3107 > 0,05 (5%) maka berkesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara GCG DKI terhadap Kinerja keuangan.

Hasil koefisien korelasi GCG KM terhadap Kinerja Keuangan*,* sebesar 0,081996 berada pada nilai korelasi antara 0,00-0,20 maka bisa diartikan bahwa arah hubungan tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah, dengan nilai *p-value* sebesar 0,4843 > 0,05 (5%) maka berkesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara GCG KM terhadap Kinerja keuangan.

Hasil koefisien korelasi GCG KIterhadap Kinerja Keuangan*,* sebesar -0,168464 berada pada nilai korelasi antara 0,00-0,20 maka bisa diartikan bahwa arah hubungan tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah, dengan nilai *p-value* sebesar 0,1485 > 0,05 (5%) maka berkesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara GCG KI terhadap Kinerja keuangan.

Hasil koefisien korelasi Ukuran Perusahaanterhadap Kinerja Keuangan*,* sebesar 0.530278 berada pada nilai korelasi antara 0,40-0,60 dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang/cukup, dengan nilai *p-value* sebesar 0.0000 < 0,05 (5%) maka berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

**4.1.5 Koefisien Determinasi**

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R2) yang ditujukan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R-squared | 0.775954 |     Mean dependent var | 9.814933 |
| Adjusted R-squared | 0.698556 |     S.D. dependent var | 15.06138 |
| S.E. of regression | 8.269285 |     Akaike info criterion | 7.286152 |
| Sum squared resid | 3760.959 |     Schwarz criterion | 7.904148 |
| Log likelihood | -253.2307 |     Hannan-Quinn criter. | 7.532911 |
| F-statistic | 10.02554 |     Durbin-Watson stat | 2.121140 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber: Pengolahan Data dengan *Eviews* 10.

 Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,698556. Artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh *Corporate Social responsibility, Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan sebesar 69,85%, sementara sisanya 30,15% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4.1.6 Uji Hipotesis**

**4.1.6.1 Uji Hipotesis t (Uji-t)**

Berikut hasil uji t menggunakan *eviews* 10:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji t (Parsial)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -332.8287 | 84.67086 | -3.930852 | 0.0002 |
| X1 | 5.427719 | 6.056042 | 0.896248 | 0.3740 |
| X2\_1 | -57.90485 | 16.05622 | -3.606382 | 0.0007 |
| X2\_2 | -17.22616 | 22.67221 | -0.759792 | 0.4506 |
| X2\_3 | 10.65579 | 27.82370 | 0.382975 | 0.7032 |
| X3 | 0.194999 | 0.046281 | 4.213356 | 0.0001 |

Sumber: Pengolahan Data dengan *Eviews* 10.

1. **Hipotesis Parsial Antara *Corporate Social responsibility* Terhadap Kinerja keuangan.**

Nilai thitung untuk variabel bebas CSR (X1) adalah sebesar 0,896248 dengan tingkat signifikansi 0.3740, sedangkan ttabel dengan df = n-k atau 75 – 6 = 69 adalah 1,99494 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika thitung lebih kecil dari pada ttabel (0,896248 < 1,99494) dan taraf signifikansi X1  sebesar 0.3740 lebih besar dari 0,05 (0.3740 > 0,05) maka H0 diterima dan Ha, artinya CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

1. **Hipotesis Parsial Antara GCG Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.**

Nilai thitung untuk variabel bebas GCG DKI (X2\_1) adalah sebesar -3,606382 dengan tingkat signifikansi 0.0007, sedangkan ttabel dengan df = n-k atau 75 – 6 = 69 adalah 1,99494 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika thitung lebih besar dari pada ttabel (-3,606382 > 2,02809) dan taraf signifikansi X2\_1 sebesar 0.0007 lebih kecil dari 0,05 (0.0007 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya GCG DKI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

1. **Hipotesis Parsial GCG Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.**

Nilai thitung untuk variabel bebas GCG Kepemilikan Manajerial (X2\_2) adalah sebesar -0.759792 dengan tingkat signifikansi 0.4506, sedangkan ttabel dengan df = n-k atau 75 – 6 = 69 adalah 1,99494 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika thitung lebih kecil dari pada ttabel (-0.7559792 < 1,99494) dan taraf signifikansi X2\_2 sebesar 0.4506 lebih besar dari 0,05 (0.4506 > 0,05) maka Ho diterima dan Ha, artinya GCG Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

1. **Hipotesis Parsial GCG Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.**

Nilai thitung untuk variabel bebas GCG Kepemilikan Institusional (X2\_3) adalah sebesar 0,382975 dengan tingkat signifikansi 0.7032, sedangkan ttabel dengan df = n-k atau 75–6 = 69 adalah 1,99494 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika thitung lebih kecil dari pada ttabel (0,382975 < 1,99494) dan taraf signifikansi X2\_3 sebesar 0.7032 lebih besar dari 0,05 (0.7032 > 0,05) maka Ho diterima dan Ha, artinya GCG Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

1. **Hipotesis Parsial Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.**

nilai thitung untuk variabel bebas Ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 4.213356 dengan tingkat signifikansi 0.0001, sedangkan ttabel dengan df = n-k atau 75 – 6 = 69 adalah 1,99494 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05, Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan diatas terlihat jika thitung lebih besar dari pada ttabel (4.213356 > 1,99494) dan taraf signifikansi X5  sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0,05 atau 5% (0.0006 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

**4.1.6.2 Uji Signifikan F (Simultan) Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Adapun hasil pengujian uji F dari hasil *output* program aplikasi *Eviews* 10 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Uji F (Simultan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R-squared | 0.775954 |     Mean dependent var | 9.814933 |
| Adjusted R-squared | 0.698556 |     S.D. dependent var | 15.06138 |
| S.E. of regression | 8.269285 |     Akaike info criterion | 7.286152 |
| Sum squared resid | 3760.959 |     Schwarz criterion | 7.904148 |
| Log likelihood | -253.2307 |     Hannan-Quinn criter. | 7.532911 |
| F-statistic | 10.02554 |     Durbin-Watson stat | 2.121140 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber: Pengolahan Data dengan *Eviews* 10.

 Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai Fhitung (*F-statistic*) sebesar 10,02554 dengan signifikansi tingkat *Prob*(*F-statistic*) sebesar 0,00. Sedangkan Ftabel sebesar 2,3455. Jika dibandingkan antara nilai Fhitung dengan nilai Ftabel lebih besar dari nilai Ftabel (10,02554 > 2,3455). Dengan demikian bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Corporate Social Responsibility* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

**4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor energi subsektor minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menyatakan bahwa thitung < ttabel, dari hasil tersebut dapat bahwa Ho diterima dan Ha ditolak hal ini menunjukan bahwa tidak ada pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Dengan meningkat atau menurunnya *corporate social responsibility* tidak diikuti dengan naik turunnya kinerja keuangan pada sektor energi subsektor minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Trian dkk, dengan judul penelitian pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki hasil penelitian yang sama.

**4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *good corporate governance* indikator DKI terhadap kinerja keuangan pada sektor energi subsektor minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menyatakan bahwa thitung > ttabel, dari hasil tersebut dapat bahwa Ho ditolak dan Ha diterima hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *good corporate governance* indikator KM dan KI terhadap kinerja keuangan pada sektor energi subsektor minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menyatakan bahwa thitung < ttabel, dari hasil tersebut dapat bahwa Ho diterima dan Ha ditolak hal ini menunjukan bahwa tidak ada pengaruh antara *good corporate governance* indikator KM dan KI terhadap kinerja keuangan.

**4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, menunjukan hubungan yang sangat kuat dan positif anatara variabel Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan Impor K-POP Album dan *Merchandise* secara simultan. Hal ini berarti bahwa peningkatan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) secara bersama-sama akan meningkatkan Impor K-POP Album dan Merchandise. Meskipun demikian, hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) menunjukan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut tergolong sedang. Artinya, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi Impor K-POP Album dan *Merchandise* selain Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Selanjutnya pada uji F menunjukan bahwa secara simultan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise, hal ini dikuatkan dengan tingkat signifikansi yang menunjukan bahwa secara simultan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

Impor K-POP Album dan *Merchandise* merupakan salah satu hal yang penting untuk pendapatan negara. Peran Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai sangatlah krusial dalam meningkatkan Impor K-POP Album dan *Merchandise*. Tarif Pajak Bea Masuk yang baik akan meningkatkan kepuasan konsumen dan mendorong mereka untuk lebih sering melakukan Impor barang. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang efektif dan efisien juga akan membantu meningkatkan minat konsumen untuk membeli barang Impor termasuk K-POP album dan *Merchandise.*Penelitian ini menemukan bahwa Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Impor K-POP Album dan *Merchandise*. Artinya, semakin baik Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), semakin tinggi pula Impor K-POP Album dan *Merchandise*. Namun, pengaruh kedua variabel tersebut tergolong sedang. Artinya, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi Impor K-POP Album dan *Merchandise*, seperti harga produk, jenis produk, dan keinginan konsumen yang berbeda-beda untuk mengoleksi barang impiannya. Oleh karena itu, penting bagi *Online Shop* untuk menetapkan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) agar dapat meningkatkan Impor K-POP Album dan Merchandise. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan *Online Shop* dan memberikan manfaat bagi para konsumennya.

**V.SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji pengaruh, *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan belum secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Hal ini bisa disebabkan oleh, penyalahgunaan CSR untuk kepentingan bisnis dan adanya regulasi pemerintah mengenai CSR.
2. Berdasarkan hasil uji pengaruh, *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor energi subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 secara parasial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori agensi, di mana penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya. Hal ini menunjukan bahwa mekanisme pengendalian internal yang efektif dan transparansi dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.
3. Berdasarkan hasil uji pengaruh, Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor energi subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 secara parsial memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik.
4. Berdasarkan hasil uji pengaruh, *Corporate social responsibility, good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, kontribusi terbesar berasal dari GCG dan ukuran perusahaan*.*

**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan dan menarik kesimpulan dari data yang ada, pada kesempatan ini penulis mencoba mengemukakan pendapat berupa saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami kenaikan setiap tahunnya yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dirankan untuk mengevaluasi menyeluruh terhadap program CSR yang telah berjalan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi program-program yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap peningkatan CSR namun tidak membebani kinerja keuangan secara berlebihan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami penurunan setiap tahunnya, hal tersebut perusahaan perlu fokus pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam pengambilan keputusan. Implementasi kode etik yang tegas, serta mekanisme pengawasan yang efektif, menjadi kunci dalam membangun kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya. Selain itu, perusahaan disarankan untuk secara proaktif mellibatkan seluruh pemangku kepenti gan dalam proses pengambilan keputusan, serta melakukan evaluasi berkali terhadap efektifitas penerpan GCG.
3. Ukuran perusahaan mengalami kenaikan yang cenderung stabil dan meningkat. Jadi perusahaan diarankan untuk terus melakukan ekspansi bisnis secara terukur dan berkelanjutan, serta dengan pertumbuhan ukuran perusahaan penting bagi perusahaan untuk melakukan optimalisasi terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, finansial, maupun sumber daya lainnya.
4. Kinerja keuangan mengalami fluktuasi yang cenderung naik turun, disarankan agar perusahaan sektor energi ini dapat meningkatkan stabilitas kinerja keuangannya melalui diversifikasi sumber pendapatan, optimalisasi pengelolaan biaya, serta investasi yang lebih selektif. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat tata kelola perusahaan/GCG yang baik untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung dkk. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Arief Effendi. *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016.

Danis; Santoso; & Risna. “CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT.ANEKA TAMBANG UBPE SEBAGAI SOLUSI MASALAH PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT KECAMATAN NANGGUNG, KABUPATEN BOGOR.” *Jurnal Unpad* 2 (2018): 147–300.

Dewantari, N. L. S; Cipta, W; & Susila, G. P. A. J. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI.” *Jurnal Prospek* 2 (2019): 74–83.

Mohammad Hamim Sultoni. *Corporate Social Responsibility*. Jawa Timur: CV. Duta Media, 2020.

Nala; M Yamin; Ahmad. “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1, no. (1) (2020): 106–11.

Rahayu. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020.

Sembiring. “ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 6(2) (2020): 145–68. https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1055.

Timah. “Jalankan Inisiatif Program CSR Di Berbagai Sektor, Langkah Nyata PT Timah Untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat,” 2024. https;//timah.com/news/post/jalankan-inisiatif-program-csr-di-berbagai-sektor-langkah-nyata-pt-timah-untuk-mendorong-kemandirian-masyarakat.html.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS, Pub. L. No. 40 (2007).

Wufron. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Wacana Ekonomi* 16 (2017): 140–54.

Yunus & Tarigan. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* Vol 11 No (2020).